**PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2017**

***The Impact Of Earnings Management And Good Corporate Governance On The Value Of Companies Registered With Banking Companies In The Indonesia Stock Exchange (Bei) For The Period 2012-2017***

**Vinny Helma Alvionita; Agussalim M; Desmiwerita**

*Fakultas Ekonomi Universitas Ekasakti Padang*

*E-mail:alvionita9703@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Manajemen Laba, *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen baik secara parsial maupun secara simultan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan keuangan Sub sektor Perbankan yang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 42 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai kriteria yang sudah ditentukan. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan diperoleh sampel sebanyak 5 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesisnya menggunakan uji t dan uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara simultan Manajemen laba, Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menyarankan agar perusahaan mendapatkan nilai GCG yang tinggi untuk sebagai pedoman perusahaan sudah melakukan *Good Corporate Governance* dengan baik. Dengan memanajemen laba perusahaan, suatu perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya.

**Kata kunci :** Manajemen Laba, Kepemilikan Manjerial, komisaris Independen, Nilai Perusahaan

*ABSTRACT*

*This study aims to determine whether Profit Management, Good Corporate Governance is proxied by Managerial ownership and Independent Commissioners both partially and simultaneously. The type of data used in this study is quantitative data sourced from the company's financial statements. The data source in this study is secondary data. The population in this study is a financial company Banking Sub-sector which is listed on the Indonesia Stock Exchange totaling 42 companies. The sampling technique uses purposive sampling technique in accordance with predetermined criteria. Based on predetermined criteria obtained a sample of 5 companies. The analytical method used in this study is multiple linear regression analysis and hypothesis testing using t test and f test. The results of this study indicate that partially Managerial Ownership has a significant effect on Company Value. And Profit Management and Independent Commissioners do not have a significant effect on Company Value. While simultaneously earnings management, managerial ownership and independent commissioners have a significant effect on corporate value. This research company has GCG high for the company has to do Good Corporate Governance with manage profit a company to high value company*

*Keywords: Profit Management, Manjerial Ownership, Independent Commissioners, Company Value*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Saat ini perusahaan dihadapkan pada persaingan yang keras agar dapat bertahan dalam pasar global.Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis menjadi pemicu bagi manajemen perusahaan agar bisa menampilkan nilai terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya. Baik buruknya nilai perusahaan akan berdampak terhadap nilai pasar perusahaan dan dapat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan atau menarik investasinya dari sebuah perusahaan.

Tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan, diantaranya untuk mencapai keuntungan yang maksimal, memakmurkan pemilik perusahaan dan para pemilik saham dan pendapat terakhir memaksimalkan nilai perusahaan. Ketiga pendapat tersebut sebenarnya secara substansi tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya (Harjito dalam Sukirni,2012).

Menurut Hermungsih (2012), nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham.

Berbagai cara yang dilakukan oleh manajemen agar perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan adalah dengan memenangkan kompetensi di dalam dunia usaha, yaitu dengan meningkatkan pertumbuhan yang ditandai dengan adanya peningkatan nilai investasi yang ditanamkan dalam perusahaan.

Berbagai cara yang dilakukan oleh manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat diterapkan apabila terdapat *good governance* (tata kelola yang baik) dari manajemen perusahaan. *Corporate governance* ini akan menggambarkan hubungan seluruh pihak-pihak terkait yang menentukan jalannya kinerja perusahaan. Ketika manajemen mampu mengkomunikasikan bagaimana kondisi perusahaan yang sesungguhnya, maka seluruh tujuan akan dapat terealisasi dengan baik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu adanya penerapan *good corporate governance* akan dapat mengawasi dan memonitor seluruh kinerja manajemen perusahaan agar tidak terjadi kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan (Nike, et al., 2014). Pada penelitian ini peneliti menggunakan kepemilikan manajerial dan komisaris independen menjadi proksi *Good Corporate Govenrnance*.

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Dengan keinginan untuk meningkatkan kinerja perusahaan tersebut membuat manajemen akan berusaha untuk mewujudkannya sehingga membuat risiko perusahaan semakin kecil dimata kreditur dan akhirnya kreditur hanya meminta return yang kecil (Juniarti dalam Kistiah, 2014). Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajeman, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan Juniarti et al dalam Kistiah, 2014. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good governance*. Menurut Putra dalam Savero (2017), komisaris independen yaitu sebuah badan dalam perusahaan yang beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan.

**Rumusan Masalah**

1. Apakah Manajemen Laba berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Keuangan Sub sektor Perbankan Periode 2012-2017?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Keuangan Sub sektor Perbankan Periode 2012-2017?
3. Apakah Komisaris Independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Keuangan Sub sektor Perbankan Periode 2012-2017?
4. Apakah Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen berpengaruh signifikan secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Keuangan Sub sektor Perbankan Periode 2012-2017?

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Manajemen Laba**

 Menurut Sri Sulistyanto (2012:6) mendefinisikan manajemen laba sebagai berikut Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan”. berikut rumus Manajemen laba :

Sumber : Peasnell, *et al* dalam Aryati Sita Noviani (2017)

***Good Corporate Governance***

Menurut *Forum Corporate Governance on* Indonesia(FCGI dalam Effendi, (2016), *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan*.*

**Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Berikut rumus Kepemilikan Manajerial :

**Sumber :** Yulius Ardy Wiranata dan Yuterina Widi Nugrahanti (2013:19)

**Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajeman, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan Juniarti et al dalam Kistiah, 2014. Berikut Rumus Komisaris Independen :

Sumber : Prasojo dalam Sunreni et al (2019)

**Kerangka Konseptual**

Manajemen Laba (X1)

 **H1**

Nilai Perusahaan (Y)

Kepemilikan Manajerial (X2)

 **H2**

 GCG

Komisaris Independen (X3)

**H3**

 **H4**

**Hipotesis**

H1: Diduga Manajemen Laba Berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

H2: Diduga Kepemilikan Manajerial Berpengaruh signifikan secara parsial Terhadap Nilai Perusahaan.

H3 : Diduga Komisaris Independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang di peroleh dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari Laporan Keuangan peusahaan Keuangan sub sektor Perbankan yang dirilis resmi oleh *website* Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

**Sumber Data**

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, artikel dan penelitian-penelitian terdahulu.

**Populasi**

Populasi pada penelitian ini adalah perusahan Keuangan sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang berjumlah 42 perusahaan.

**Sampel**

Penentuan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah kriteria-kriteria yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jumlah Perusahaan Perbankan Konvensional yang masih terdaftar di BEI periode tahun 2012-2017.
2. Jumlah Perusahaan Perbankan Yang tidak memiliki Kepemilikan Manajerial.
3. Jumlah Perusahaan Perbankan Konvensional yang tidak memiliki data yang lengkap untuk penelitian.

Dengan melihat beberapa kriteria diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 perusahaan.

**Defenisi Operasional Variabel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Penggukuran** |
| 1. | **Nilai Perusahaan (Y)** | **PBV=** Sumber :Arief Sugiono Dan Edy Untung. (2016:70) |
| 2. | **Independen (X1) Manajemen Laba** | Manajemen laba =Sumber : Peasnell, *et al* dalam Aryati Sita Noviani, 2017. |
|  3. | **Independen (X2) Kepemilikan Manajerial**  | Kepemilikan Manajerial=Sumber : Yulius Ardy Wiranata dan Yuterina Widi Nugrahanti (2013:19) |
| 4. | **Independen (X3)****Komisaris Independen** | Sumber : Prasojo dalam Sunreni et al (2019) |

**Uji Asumsi Klasik**

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

1. **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang cukup kuat antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat antara variabel independen.

1. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Metode Analisis Data**

1. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

Y = a + b1X1+ b2X2+ b3 X3 + e

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = *Error*

X1 = Manajemen Laba

X2 = Kepemilikan Manajerial

X3 = Komisaris Independen

1. **Analisa Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu (0 < R2 < 1).Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R2 yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2016).

**Metode Pengujian Hipotesis**

1. **Uji t**

Uji signifikansi koefisien regresi (Uji t) dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dan juga untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel untuk pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis penelitian yang sebelumnya telah penulis buat. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Imam Ghozali (2016) adalah jika *p value*< 0,05 maka Ha diterima. Sebaliknya, jika *p value* ≥ 0,05 maka Ha ditolak.

1. **Uji F**

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yaitu tingkat kepatuhan, pemahaman dan ketegasan sanksi perpajakan yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama sama (simultan) atau tidak terhadap variabel dependen yaitu dividen kas. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian yang menggunakan (*p value*) atau F hitung menurut Imam Ghozali (2016) adalah jika *p value*< 0,05 atau F hitung > F tabel maka Ha diterima. Sebaliknya, jika *p value* ≥ 0,05 atau F hitung < F tabel maka Ha ditolak.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini meneliti tiga variabel independen (Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen) apakah berpengaruh terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). Secara statistik dilakukan dengan pengujian baik secara parsial maupun secara simultan dengan model regresi dengan menggunakan *software* SPSS 23.

**Uji Asumsi Klasik**

1. **Uji Normalitas**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 30 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 93.18349634 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .077 |
| Positive | .077 |
| Negative | -.062 |
| Test Statistic | .077 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .200c,d |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |
| d. This is a lower bound of the true significance. |

Dari hasil uji normalitas tersebut dengan *Kolmogrove-Smirnov* terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

1. **Uji Multikolinearitas**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Collinearity Statistics |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
| Manajemen Laba | 0.884 | 1.131 |
| Kepemilikan Manajerial | 0.934 | 1.070 |
| Komisaris Independen | 0.830 | 1.205 |
| a. Dependent Variable: Nilai perusahaan |

Berdasarkan dari hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF) pada Hasil Output SPSS 23 tabel *Coefficients*, diketahui bahwa nilai VIF masing – masing variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak terdapat multikoliniearitas antara variabel dependen dengan variabel independen. Sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

1. **Uji Autokorelasi**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | 0.558a | 0.311 | 0.231 | 3.54992 | 0.773 |
| a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Manajemen Laba |
| b. Dependent Variable: Nilai perusahaan |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Menurut Ghazali (2014) untuk melihat nilai du pada uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai *durbin watson* pada tabel koefesien determinasi, nilai *durbin watson* adalah nilai untuk uji autokorelasi yang otomatis dihasilkan oleh program spss. Berdasarkan tabel 4.7 diketahui nilai *durbin watson* senilai 0,773 yang nilainya berada diantara -2 hingga +2, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak terjadi autokorelasi.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Dalam gambar (*scatter plot*) terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.



**Metode Analisis Data**

1. **Analisis Regresi Linear Berganda**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 5.985 | 2.667 |  | 2.244 | 0.034 |
| Manajemen Laba | 0.169 | 0.071 | 0.436 | 2.384 | 0.025 |
| Kepemilikan Manajerial | 1.489 | 0.683 | 0.367 | 2.180 | 0.039 |
| Komisaris Independen | 8.113 | 4.609 | 0.315 | 1.760 | 0.090 |
| a. Dependent Variable: Nilai perusahaan |

 Dari tabel diperoleh hasil dari regresi berganda yaitu :

 Nilai Perusahaan = 5,985 + 0,169 (ML) + 1,489 (KM) + 8,113 (KI)

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (Nilai mutlak Nilai perusahaan) apabila ML, KM dan KI = 0, maka Nilai Perusahaan sebesar 5,985.
2. Koefisien regresi ML (Manajemen Laba) sebesar 0,169 yang artinya terdapat hubungan positif antaramanajemen Laba dengan Nilai perusahaan, apabila Manajemen Laba naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penambahan Nilai perusahaan sebesar 0,169 satuan, bila variabel independen lainnya konstan.
3. Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial sebesar 1,489 yang artinya terdapat hubungan positif antara Kepemilikan Manajerial dengan Nilai Perusahaan, apabila Kepemilikan Manajerial naik sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan penambahan Nilai Perusahaan sebesar 1,489 satuan, bila variabel independen lainnya konstan.
4. Koefisien regresi Komisaris Independen sebesar 8,113 yang artinya terdapat hubungan positif antara Komisaris Independen dengan Nilai Perusahaan, apabila Komisaris Independen naik sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan penambahan Nilai Perusahaan sebesar 8,113 satuan, bila variabel independen lainnya konstan.
5. **Analisa Koefisien Determinasi (R**2)

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | 0.558a | 0.311 | 0.231 | 3.54992 | 0.773 |
| a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Manajemen Laba |
| b. Dependent Variable: Nilai perusahaan |

Dari tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,231. Hal ini berarti varians Manajemen Laba dan *Good Corporate Governance* dapat menjelaskan Nilai Perusahaan sebesar 23,1%. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 23,1% = 76,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

**Metode Pengujian Hipotesis**

1. **Uji t**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 5.985 | 2.667 |  | 2.244 | 0.034 |
| Manajemen Laba | 0.169 | 0.071 | 0.436 | 2.384 | 0.025 |
| Kepemilikan Manajerial | 1.489 | 0.683 | 0.367 | 2.180 | 0.039 |
| Komisaris Independen | 8.113 | 4.609 | 0.315 | 1.760 | 0.090 |
| a. Dependent Variable: Nilai perusahaan |

 Dengan n = 30 ; k = 3 ; df = 27 (30-3). Sehingga nilai t-tabel adalah 2.051. Pada penelitian ini uji t digunakan untuk menguji H1, H2, H3. Berikut hasil dari pengujian Uji t yang dilakukan :

1. Pengaruh Variabel Manajemen Laba Terhadap Nilai perusahaan

Hasil pengujian Manajemen Laba diperoleh nilai t sebesar 2.384. Tingkat signifikansi menunjukkan 0.025 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

1. Pengaruh Variabel Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian Kepemilikan Manajerial diperoleh nilai t sebesar 2.180. Tingkat signifikansi menunjukkan 0.039 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

1. Pengaruh Variabel Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian Komisaris Independen diperoleh nilai t sebesar 1.760. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,090 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

1. **Uji F**

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 147.871 | 3 | 49.290 | 3.911 | .020b |
| Residual | 327.650 | 26 | 12.602 |  |  |
| Total | 475.521 | 29 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Nilai perusahaan |
| b. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Manajemen Laba |

 Dengan n = 30 ; df1 = 2 (3-1) ; df2 = 28 (30-2). Sehingga nilai F-tabel adalah 3,34 Pada penelitian ini uji F digunakan untuk menguji hipotesis keempat yaitu:

 Dari tabel diatas, diperoleh nilai F sebesar 3,911 > F-tabel 3,34 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,020 dimana nilai signifikannya < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H4 diterima, artinya Manajemen Laba dan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

**PEMBAHASAN**

1. **Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai perusahaan**

Berdasarkan Hasil pengujian Manajemen Laba diperoleh nilai t sebesar 2.384. Tingkat signifikansi menunjukkan 0.025 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Sesuai dengan teorinya Sri Sulistyanto (2012:6) mendefinisikan adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Dengan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, perusahaan akan mengalami kenaikan terhadap nilai perusahaannya. dengan nilai manajemen laba tinggi membuktikan nilai perusahaan akan baik di mata investor sehingga para investor akan menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zachari Abdallah,Dewi Suryani (2018) yang mengatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Putu Adi Surya Lesmana,Made Sukartha (2017) yang mengatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

1. **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai perusahaan**

Hasil pengujian Kepemilikan Manajerial diperoleh nilai t sebesar 2.180. Tingkat signifikansi menunjukkan 0.039 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sesuai teori yang dikemukakan oleh Juniarti dalam Kistiah (2014) Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Dengan keinginan untuk meningkatkan kinerja perusahaan tersebut membuat manajemen akan berusaha untuk mewujudkannya sehingga membuat risiko perusahaan semakin kecil dimata kreditur dan akhirnya kreditur hanya meminta return yang kecil. Peningkatan kepemilikan manajerial membantu perusahaan dalam menjalin kerjasama antara pihak manajemen dan pemegang saham, serta membantu perusahaan dalam membuat keputusan dan meningkatkan perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Purnamawati,Gede Adi Yuniarta,Putu Ria Astria (2017) yang mengatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

1. **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan**

 Hasil pengujian Komisaris Independen diperoleh nilai t sebesar 1.703. Tingkat signifikansi menunjukkan 0.100 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

 Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Juniarti et al dalam Kistiah (2014) Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajeman, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good governance*. Komisaris independen sebuah badan dalam perusahaan yang beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan.

 Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tria Syafitri,Nila Fidausi Nuzula,Ferina Nurlaily (2018) yang mengatakan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

1. **Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan**

 Berdasarkan diperoleh nilai F sebesar 3,911 > F-tabel 3,34 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,020 dimana nilai signifikannya < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H4 diterima, artinya Manajemen Laba dan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

 Dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) diperoleh nilai sebesar 0,231. Hal ini berarti varians Manajemen Laba dan *Good Corporate Governance* dapat menjelaskan Nilai Perusahaan sebesar 23,1%. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 23,1% = 76,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

 Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zachari Abdallah, Dewi Suryani (2018), Gusti Ayu Purnamawati,Gede Adi Yuniarta,Putu Ria Astria (2017), Tria Syafitri,Nila Fidausi Nuzula,Ferina Nurlaily (2018), Mei Cyntia Sabrina Tambunan, Muhammad Salfi,Raden Rustam Hidayat (2017) yang mengatakan Manajemen Laba dan *Good Corporate Governance* berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Manjemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan keuangan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017. Hal ini ditunjukkan oleh Hasil pengujian Manajemen Laba diperoleh nilai t sebesar 2.384. Tingkat signifikansi menunjukkan 0.025 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5 %. Dapat disimpulkan bahwa Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan keuangan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017. Hal ini ditunjukkan oleh Hasil pengujian Kepemilikan Manajerial diperoleh nilai t sebesar 2.180. Tingkat signifikansi menunjukkan 0.039 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan keuangan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017. Hal ini ditunjukkan oleh Hasil pengujian Komisaris Independen diperoleh nilai t sebesar 1.760. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,090 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan padan perusahaan keuangan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017. Diperoleh nilai F sebesar 3,911 > F-tabel 3,34 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,020 dimana nilai signifikannya < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H4 diterima, artinya Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

**Saran**

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Hasil dari Manajemen Laba dapat menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Disarankan perusahaan untuk mendapatkan nilai manajemen laba yang tinggi untuk menandakan bahwa perusahaan bagus dalam memanajemen labanya, dengan ditandai laporan keuangan yang bagus.
2. Hasil dari *Good Corporate Governance* yang diproxykan dengan Kepemilikan Manajerial dapat menunjukkan bahwa KM berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan*.* Disarankan perusahaan untuk mendapatakn nilai KM yang tinggi , dikarenakan dengan tingginya nilai KM di suatu perusahaan akan mensejahterakan perusahaan tersebut.
3. Hasil dari *Good Corporate Governance* yang diproxykan dengan Komisaris Independen dapat menunjukkan bahwa KI tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan*.* Disarankan perusahaan untuk mendapatakn nilai KI yang tinggi , dikarenakan dengan tingginya nilai KI di suatu perusahaan akan mampu mengendalikan manajemen.
4. Hasil dari Manajemen laba, Kepemilikan Manajerial dan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan dapat dikatakan bahwa manajemen laba dan *Good Corporate Governance* perusahaan baik dalam mengelola laba sehingga nilai perusahaan naik.

**DAFTAR PUSTAKA**

**Buku**

Agussalim Manguluang, 2016. *Metodelogi Penelitian*, Ekasakti Press, Padang.

Arief Sugiono dan Edi Untung. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo

Effendi, Muh. Arief.2016.“*The Power of Good Corporate Governance : teori dan Implementasi*”, Salemba Empat, Jakarta.

Imam Ghozali, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan VII. UNDIP. Semarang.

Sulistyanto, H. Sri. 2014. *Manajemen laba: teori dan model empiris,* Grasindo, Jakarta..

Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV. Alfabeta.

**Paper dalam Jurnal**

Ajeng Andriani Hapsari, Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Nilai Perusahaan, Universitas Widyatama, 2018.

Alfinur, Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance (GCG)* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Listing di BEI, Universitas Kanjuruhan, 2016.

Eva Rosa Dewi S,Moh. Khoiruddin, Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang masuk dalam JII(JAKARTA ISLAMIC INDEX) Tahun 2012-2013, Universitas Negeri Semarang, 2016.

Gusti Ayu Purnamawati,Gede Adi Yuniarta,Putu Ria Astria, *Good Corporate Governance (GCG)* dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Melalui *Corporate Social ResponsibilityDisclosure*, Universitas Pendidikan Ganesha, 2017.

Hastuti Widyaningsih, Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba, STIEB BANK, 2017.

Mei Cyntia Sabrina Tambunan, Muhammad Salfi,Raden Rustam Hidayat, Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Nilai Perusahaan, Universitas Brawijaya, 2017.

Putu Adi Surya Lesmana,Made Sukartha, Pengaruh Manajemen Laba Pada Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2015, Universitas Udayana, 2017.

Tria Syafitri,Nila Fidausi Nuzula,Ferina Nurlaily, Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Nilai Perusahaan, Universitas Brawijaya, 2018.

Usman,Imam Subekti,Abdul Ghofar, Analisis pengaruh manajemen laba terhadap niali perusahaan sebelum dan saat implementasi IFRS,Universitas Madura danUniversitas Brawijaya Malang, 2016.

Zachari Abdallah,Dewi Suryani, Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci, 2018.

**Artikel dari Internet**

*Web.idx.co.id*

[*https://finance.yahoo.com*](https://finance.yahoo.com)*.*

*WWW. Sahamok.com*